

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI PEKON WONODADI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**AYU AGUSTINA  
NPM: 1641020035**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI PEKON WONODADI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**AYU AGUSTINA  
NPM: 1641020035**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I: Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd  
Pembimbing II: H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui suatu proses pemecuan, sehingga masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk meninggalkan kebiasaan buang air besar mereka yang masih di tempat terbuka dan sembarang tempat, hal ini terdapat pada Pilar Pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan data didapat dari hasil observasi untuk melihat fakta dilapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Adapun sampel penulis mengambil dari, Koordinator pendamping Program STBM, Bidan Pekon, dan Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program STBM yang ada di Pekon Wonodadi.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi sudah baik karena kegiatan yang dilakukan telah melibatkan masyarakat langsung dalam pembuatan program dari awal hingga akhir. Selain itu juga dari para pengurus STBM juga mensosialisasikan tentang pentingnya membangun sanitasi atau jamban dirumah, pentingnya sanitasi bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan, pengurus semaksimal mungkin membuat masyarakat mampu memahami dan membangkitkan kesadaran masyarakat, melakukan penyuluhan dengan memberikan materi yang diberikan secara langsung oleh bidan desa agar masyarakat menjadi lebih percaya dan mau mengikuti kegiatan program sanitasi yang diadakan, namun juga ada masyarakat tidak ikut serta dalam pilar pertama program STBM ini dikarenakan terbebani biaya yang tidak sedikit meskipun dalam hal penyuluhannya pengurus telah semaksimal mungkin melakukan penyuluhan dengan mendatangi rumah warga serta dalam hal dana pengurus meminjamkan dana BUMDES kepada masyarakat selain itu keterbiasaan mereka membuang air besar sembarangan juga merupakan faktor penting mengapa mereka tidak ikut dalam program tersebut.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pilar Pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**



## **PERSETUJUAN**

**Judul**

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan  
Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo  
Kabupaten Pringsewu**

**Nama Mahasiswa**

**: Ayu Agustina**

**NPM**

**: 1641020035**

**Program Studi**

**: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas**

**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## **MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden  
Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

**H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I**  
**NIP. 197306012003121002**

**Ketua Program Studi**

**Dr. H. M. Mawardi J. M. SI**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu"** ditulis oleh **Ayu Agustina, NPM 1641020035**, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa, 12 Januari 2021

Ketua : **Dr. H. M. Mawardi J. M. Si**

Sekretaris : **Fiqih Satria, M.T.I**

Penguji I : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji II : **H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**

Mengetahui

Dekan

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Khomsahrial Romli, M.Si**

NIP. 196104091990031002



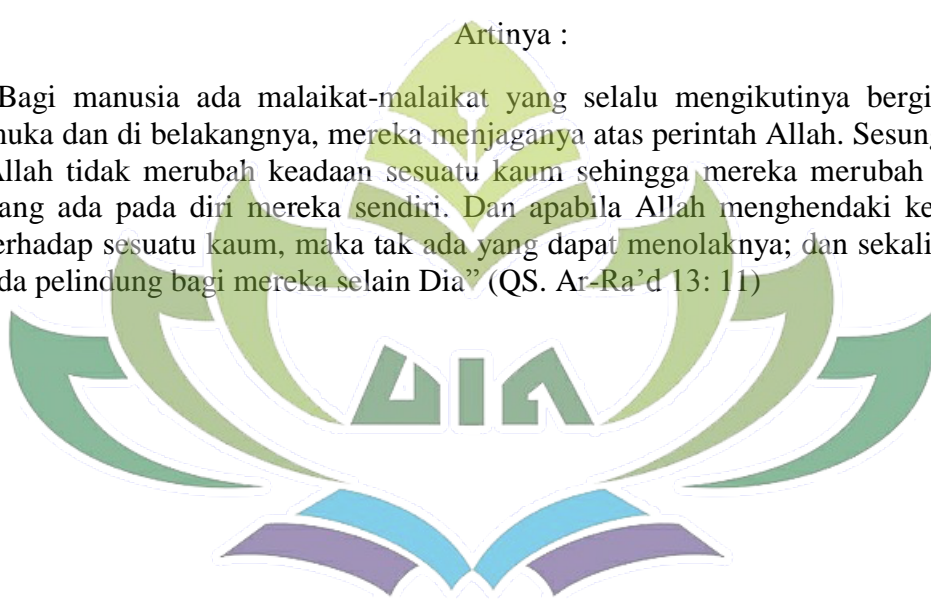
## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d 13: 11)



## PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Hertati dan Ayahanda Suparno yang senantiasa mendoakan dan membimbingku untuk senantiasa menatap masa depan dengan penuh semangat. Terimakasih atas bimbingan dan doanya.
2. Kakak dan adik kandungku Tio Prayoga dan Septian Harizki, Kakak Iparku Dini Surya Diningrum, Kakak Sepupuku Diana Lorenza serta keponakanku Adha Yusuf Wardana yang sangat aku sayangi yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat, doa serta memotivasi demi keberhasilanku.
3. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan Amelia Islan, Seprina Anggilia dan Anisa Yulianti. Terimakasih atas semua kesempatan yang telah kalian berikan untuk bisa berbagi segala kisah dan pengalaman yang tak terlupakan.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam kelas A angkatan 2016. Khususnya Desi Susanti, Rita Oktavia, Dea Cindy Tamara, Evi Oktaviani, dan Syarifah Suhaebah Tul'as Lamia, dan Vindra Erlangga. Terimakasih atas rasa saling support, saling mendoakan selama ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ayu Agustina. Dilahirkan di Kubu Perahu, Liwa, Lampung Barat pada tanggal 10 Agustus 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Hertati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. SDN Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2010.
2. SMP N 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2013.
3. SMA N 2 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang berhak dipuji karena nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-nya, karena dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bentuk tri darma perguruan tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I, selaku sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan Bantuan, pengerahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Koordinator tim Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pekon Wonodadi dan masyarakat pekon Wonodadi yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Ayu Agustina



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikasi Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	12
I. Tinjauan Pustaka.....	21

### BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM SANITASI BERBASIS

#### MASYARAKAT

<b>A. Partisipasi Masyarakat .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	24
2. Bentuk Partisipasi.....	26
3. Tingkatan Partisipasi .....	27
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	28
<b>B. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	28
2. Prinsip-Prinsip STBM .....	29
3. Tangga Perubahan perilaku Visi STBM .....	30
<b>C. Teori Partisipasi .....</b>	<b>34</b>

### **BAB III DESKRIPSI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI PEKON WONODADI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

<b>A. Gambaran Umum Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....</b>	<b>35</b>
1. Sejarah Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	35
2. Visi dan Misi Pekon Wonodadi .....	38
3. Demografi .....	40
4. Kondisi Geografi dan Monografi Desa .....	41
5. Kondisi Ekonomi .....	45
<b>B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pilar Pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yang Terdapat Di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu .....</b>	<b>51</b>
1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pilar Pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodadi .....	54

### **BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT**

1. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	60
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pilar Pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodadi .....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA .....69**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama Kepala Desa Dari Tahun 1910 Sampai Sekarang.....	37
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Dusun Pekon Wonodadi.....	42
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Agama Penduduk Pekon Wonodadi.....	44
Tabel 5	Penduduk Bekerja menurut jenis Pekerjaan Penduduk Pekon Wonodadi.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon Wonodadi.....	50
Gambar 2	Struktur Organisasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pekon Wonodadi.....	53





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 5 Surat Keterangan Judul
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Kartu Menghadiri Sidang Munaqasyah



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Sementara Judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah. Demikian pula agar penelitian penulis lebih mudah dipahami serta pembahasannya tidak melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan judul yang selaras dengan judul yang diteliti oleh penulis, adapun judul yang dimaksud oleh penulis adalah **“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu”**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis akan lebih dulu menguraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut:

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Participation* yang artinya pengambilan bagian atau pengikutsertaan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Isbandi Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Shinshop <https://id.m.wikipedia.org/wiki/partisipasi>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 15.25 WIB.

<sup>2</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007). h. 26.

Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan di dalam Kamus Sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau sebagai profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Dalam pemahaman yang lebih rinci masyarakat merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu. Jadi dalam konsep masyarakat terkandung yaitu manusia secara individu dan secara berkelompok dengan berbagai sikap dan perilakunya, ruang atau wilayah dimana

---

<sup>3</sup> Aprilia Thesia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 196.



manusia-manusia itu berdomisili, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.<sup>4</sup>

Pengertian Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan, melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya<sup>5</sup>. Sedangkan Westra mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan di terapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan nya dan kapan waktu dimulainya.<sup>6</sup> Pelaksanaan yang penulis maksud adalah perbuatan yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dalam hal ini adalah rencana yang ada pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.<sup>7</sup>

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui suatu

---

<sup>4</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), Cet-Ke I, h. 30

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>6</sup> Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, Asep Nurwenda, *Jurnal Moderat*, Volume 5 nomor 3 Agustus 2019, h. 305

<sup>7</sup> <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm>, diakses pada tanggal 20 September 2020, pukul 21.25 WIB

proses pemucuan, sehingga masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk meninggalkan kebiasaan buang air besar mereka yang masih di tempat terbuka dan sembarang tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menimbulkan rasa malu kepada masyarakat tentang kondisi lingkungannya yang buruk dan timbul kesadaran akan kondisi yang sangat tidak bersih dan tidak nyaman ditimbulkan. Dari pendekatan ini juga ditimbulkan kesadaran bahwa sanitasi (kebiasaan BAB di sembarang tempat) adalah masalah bersama karena dapat berakibat kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama.<sup>8</sup> Dalam hal ini Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang penulis maksud adalah pilar pertama yang ada pada program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dimana didalamnya membahas tentang stop membuang air besar sembarangan yang ada di Pekon Wonodadi Pringsewu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap pelaksanaan pilar pertama pada program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau disingkat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>8</sup><https://www.google.com/amp/s/puskesmasjakabaringbanyuasin.wordpress.com/2018/11/26/sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm/amp> , diakses pada tanggal 20 September 2020, pukul 21.30 WIB

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” adalah sebagai berikut:

1. Adapun alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sehingga bisa membantu memecahkan permasalahan yang bukan hanya sekedar permasalahan pembangunan sarana dan prasarana sanitasi, tetapi permasalahan perilaku higienis masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik lagi.
2. Karena dengan hadirnya program ini bisa mengubah pola kesehatan masyarakat agar tidak membuang air besar sembarangan lagi agar terciptanya lingkungan sehat.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sumber data mudah didapat, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia saat ini masih banyak sekali masalah tentang kesehatan penduduk yang masih belum teratasi oleh pemerintah Indonesia, diantara permasalahan tentang kesehatan yang tampak dominan di Indonesia yaitu permasalahan tentang kesehatan lingkungan di Indonesia yang masing sangat perlu mendapat perhatian diantaranya adalah masalah sanitasi yang buruk.



Masalah kesehatan lingkungan timbul karena kurangnya kesadaran dari masyarakat ingin hidup sehat, selain itu faktor ekonomi yang kurang memadai juga menyebabkan salah satu masyarakat tidak memperhatikan masalah kesehatan lingkungan terutama pada sanitas lingkungan seperti masalah buang air sembarangan, pengolahan air bersih dan sampah.

Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satu penyakit yang ditimbulkan akibat sanitasi yang buruk adalah diare hal ini terlihat dari data yang dari kementerian kesehatan dimana pada tahun 2000 penyakit diare mencapai 301/1000 penduduk sedangkan pada tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk tahun 2006 kembali naik menembus angka 423/1000 penduduk lalu pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 411/1000 penduduk.<sup>9</sup>

Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan terutama di tingkat desa/negeri yang dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan partisipatif, diantaranya terhadap peningkatan penyediaan akses sanitasi. Karena kondisi sanitasi di tingkat desa/negeri saat ini masih banyak kekurangan sehingga diperlukan adanya perbaikan sanitasi. Sanitasi khususnya dalam mendorong kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku buang air besar sembarangan (BABS) menjadi buang air besar di jamban yang hygiene dan layak. Oleh karena itu pemerintah membuat Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan salah satu program dengan prinsip pembangunan yang partisipatif dengan melalui pendekatan untuk merubah perilaku

---

<sup>9</sup> <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/13010200028/diare.html/> diakses pada tanggal 23 September 2020, pukul 19.30 WIB

hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan, yang tertuang dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 menekankan pada perubahan perilaku masyarakat dengan untuk pembangunan sarana sanitasi dasar tanpa memberikan subsidi dengan melalui upaya sanitasi meliputi tidak Buang Air Besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar dan mengelola limbah air rumah tangga dengan aman.<sup>10</sup>

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah strategi pelibatan masyarakat dalam program sanitasi. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 dengan tujuan mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kondisi sanitasi total di komunitas yang berkelanjutan. Dasar pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah Keputusan Menteri Kesehatan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pusat data dan dan informasi dan BPS 2009-2017 rata-rata peningkatan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak mencapai 2,23 persen per tahun. STBM diharapkan mampu untuk berkontribusi secara nyata dalam

---

<sup>10</sup> Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*, h. 4

<sup>11</sup> Kepmenkes RI. 2008 Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Depkes RI

pencapaian akses universal sanitasi di Indonesia pada tahun 2019 yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN).<sup>12</sup>

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari beberapa pilar yaitu pilar pertama stop membuang air besar sembarangan, pilar kedua cuci tangan pakai sabun, pilar ke tiga pengelolaan air minum dan rumah tangga, pilar keempat pengamanan sampah rumah tangga dan pilar yang terakhir adalah pengamanan limbah cair rumah tangga.<sup>13</sup> Dalam hal ini yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah pilar pertama yang ada dalam program STBM yaitu Stop membuang air besar sembarangan.

Ciri utama dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah tidak adanya subsidi dalam infrastruktur (jamban) dan meningkatkan ketersediaan sarana sanitasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sasaran, masyarakat sebagai pemimpin dan seluruh masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan, pemeliharaan dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemantauan. Pada dasarnya program STBM ini adalah pemberdayaan dan tidak membicarakan masalah subsidi. Artinya, masyarakat dijadikan guru dengan tidak memberikan subsidi sama sekali.

Pekon Wonodadi Kabupaten Pringsewu merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu. Sebagai kabupaten yang juga menerapkan program STBM. Di Pekon Wonodadi masih banyak sebagian orang yang masih membuang air besar di sembarang tempat dan di tempat terbuka. Banyak sebagian

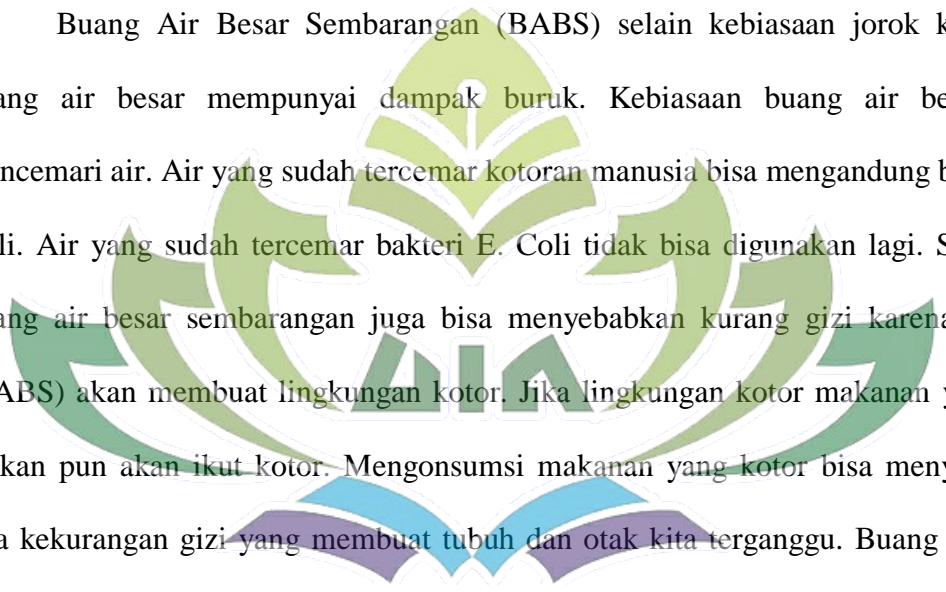
---

<sup>12</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia 2018, h. 284

<sup>13</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.....h. 284



masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan. Karena mereka belum mengetahui bahaya dari membuang air besar sembarangan. Banyak masyarakat terlalu menganggap remeh tentang kesehatan diri dan lingkungan yang menurut mereka hal biasa saja dan tidak akan terjadi hal apa-apa. Padahal banyak bahaya dari buang air besar sembarangan yang akan menyebabkan timbulnya penyakit yang akan membahayakan bagi diri mereka.



Buang Air Besar Sembarangan (BABS) selain kebiasaan jorok kebiasaan buang air besar mempunyai dampak buruk. Kebiasaan buang air besar bisa mencemari air. Air yang sudah tercemar kotoran manusia bisa mengandung bakteri E. Coli. Air yang sudah tercemar bakteri E. Coli tidak bisa digunakan lagi. Selain itu buang air besar sembarangan juga bisa menyebabkan kurang gizi karena dengan (BABS) akan membuat lingkungan kotor. Jika lingkungan kotor makanan yang kita makan pun akan ikut kotor. Mengonsumsi makanan yang kotor bisa menyebabkan kita kekurangan gizi yang membuat tubuh dan otak kita terganggu. Buang air besar sembarangan (BABS) juga akan menyebabkan penyakit dan kematian, karena kotoran yang dibuang sembarangan bisa di kerubungi oleh lalat. Jika lalat itu terus menerus ada di sekitar kita, bakteri yang ada di lalat bisa menyebar ke makanan dan minuman yang akan menyebabkan terserang penyakit kolera dan diare. Penyakit yang disebabkan karena kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) kebanyakan

menyerang anak-anak, karena daya tahan tubuh anak-anak sangat rentan terkena penyakit.<sup>14</sup>

Dalam wawancara penulis dengan bapak Ahmad Ubaydi selaku koordinator Tim Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang ada di Pekon Wonodadi menyatakan bahwa Program ini mulai ada di Pekon Wonodadi pada tahun 2017 dimana pada awal program ini dilaksanakan tidak banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan berbahayanya membuang air besar di sembarang tempat hal ini terlihat dari hanya 8 orang yang ikut berpartisipasi dalam program ini namun dalam berjalannya waktu setelah adanya sosialisasi pihak STBM yang bekerjasama dengan puskesmas setempat semakin banyak masyarakat yang turut berpartisipasi pada tahun 2019 200 kepala keluarga turut berpartisipasi dan pada tahun 2020 sebanyak 117 kepala keluarga yang turut berpartisipasi.<sup>15</sup>

Melihat dari teori partisipasi masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Melalui Program STBM Fasilitator tidak menganggap masyarakat sebagai objek melainkan sebagai subyek dimana

---

<sup>14</sup> <https://Bobo.Grid.Id/Read/08680244/Inilah-Efek-Buruk-Buang-Air-Besar-Semarang?Page=All> diakses pada 30 Juni 2020, pukul 10.46 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Ubaydi, Koordinator Tim STBM Pekon Wonodadi, wawancara dicatat pada tanggal 2 Februari 2020.

dalam perencanaan, pelaksanaan nya serta evaluasi program melibatkan masyarakat secara langsung.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM) yang terdapat di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitiain pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdapat di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupeten Pringsewu.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program



Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang

terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran untuk suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>18</sup> Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).

<sup>16</sup> Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, ANDI, 2017), h. 5

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta CV 2017), h.2

<sup>18</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupeten Pringsewu dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>19</sup> Jadi, kasus yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupeten Pringsewu.

---

<sup>19</sup> J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49



### 3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>20</sup> Total seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 131 orang yang terdiri dari 14 orang pengurus dan 117 masyarakat yang mengikuti program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, sementara untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik Purposive, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Koordinator tim program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- b. Masyarakat yang mengikuti program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- c. Bidan Pekon program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan kriteria pada penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 koordinator STBM pekon Wonodadi, 8 anggota tim STBM pekon Wonodadi dan 1 orang bidan Pekon STBM di pekon Wonodadi. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

---

<sup>20</sup> Muh Natsir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005), h. 54

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

##### a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data dilapangan, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dilapangan, yang ada kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu

##### b. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai dasar cara untuk mendapatkan data-data yang tepat dan lengkap. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan

---

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad *Metodologi penelitian* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017),

dan ingatan.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu objek dengan penelitian terlibat langsung didalam kegiatannya untuk mendapat hasil penelitian yang lebih lengkap dan nyata pada pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

#### b) Metode Interview

Metode Interview atau metode wawancara, menencakup cara yang digunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu<sup>23</sup>

Interview yang penulis gunakan interview semiterstruktur jenis interview ini adalah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan interview terstruktur. Tujuan dari interview jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak interview diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., h. 145

<sup>23</sup> Koenjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka

### c) Metode Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (case records) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>24</sup>

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Maka setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penulisan menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklarifikasikan data dan fakta yang didapat dan menyusunnya secara sistematis sesuai pokok bahasan. Jika menganalisis menggunakan metode *kualitatif* maka digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>25</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa data kualitatif, artinya analisa berdasarkan pada kualitas dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah.

---

<sup>24</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, ”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70

<sup>25</sup> Koenjaraningrat, *Metode-metode penelitian.....*,h. 202



Sutrisno Hadi berpendapat bahwa cara pemecahan suatu masalah dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1) Deduktif

Yaitu dimana memulai dari dasar-dasar pengetahuan yang umum dari proporsi-proporsi yang berlaku dan meneliti persoalan-persoalan khususnya dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum tersebut.

2) Induktif

Yaitu dimana orang akan berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.<sup>26</sup>

Setelah data dioalah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Adapun proses analisa data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data dari lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi,

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 52

Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Peneliti turun lapangan dan mencari data-data yang ada kemudian dikumpulkan sebagai hasil penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu terkumpul kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu akan tergambar dan mudah dipahami.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., h. 247

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu adalah penarikan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang valid.

## I. Tinjauan Pustaka

1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare (Studi di Pekon Kedunglumpung Kec. Mojoagung Kab. Jombang). Skripsi yang disusun Oleh Elsa Putri Lahudin, NPM: 133210020 Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Mediaka”, Jombang, 2017, Tujuan umum dari Skripsi ini adalah mengidentifikasi hubungan sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian diare di Pekon Kedunglumpung, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Hasil dari skripsi ini adalah setengah dari responden mempunyai STBM dengan kriteria kurang yaitu 32 responden (54,2%), sedangkan didapatkan setengah dari responden mengalami diare yaitu 31 responden (52,4%). Dimana hasil skripsi ini diterima. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama mengangkat tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sedangkan perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi yang penulis susun adalah jika skripsi ini membahas hubungan sanitasi dengan kasus penyakit diare

maka skripsi yang penulis susun mengangkat tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pilar pertama program sanitasi total berbasis masyarakat.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Pekon Wayhalom, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, skripsi ini disusun oleh Rena Lisdiana, NPM: 1341020020,

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan, untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan sanitasi lingkungan oleh masyarakat di Pekon Wayhalom, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Hasil dari skripsi ini adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan di Pekon Wayhalom sudah optimal karena kegiatan perencanaan sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat dan ditentukan melalui kebutuhannya. Realisasi pembangunannya dilaksanakan oleh pihak pemerintah setempat dan adanya swadaya dari masyarakat, selain itu masyarakat juga ikut terlibat dalam pemantauan hasil pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan pembangunan. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat terhadap program sanitasi total berbasis lingkungan sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah jika skripsi ini membahas kelima



pilar dalam program sanitasi total penulis hanya memfokuskan pada pilar pertama yaitu stop membuang air besar sembarangan.

3. Implementasi Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (open Defecation Free) (Studi Di Pekon Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2018), skripsi ini ditulis oleh Vivi Rizky

Juniarti, NPM 07011181419058, Program Studi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sriwijaya, Indralaya, 2018, hasil penelitian ini menunjukkan untuk dimensi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan program

masih belum maksimal, kelancaran rutinitas fungsi belum lancar dan kinerja dan dampak implementasi yang diinginkan belum maksimal belum tercapai. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa implementasi program stop buang air besar sembarangan (Open Defecation Free) Studi di Pekon Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin belum berhasil. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengangkat stop membuang air besar sembarangan salah satu Pilar Pertama dari Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah jika skripsi ini membahas implementasi program stop membuang air besar sembarangan maka skripsi ini membahas partisipasi dalam program STBM yaitu pilar pertama Stop Membuang Air Besar Sembarangan lalu perbedaan yang kedua adalah tempat penelitian pun berbeda dimana penulis mengambil tempat penelitian di Pekon Wonodadi kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu sedangkan skripsi ini mengambil tempat penelitian di Pekon Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## BAB II

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT

#### A. Partisipasi Masyarakat

##### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Pengertian secara umum dapat di tangkap dari istilah *partisipatif* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Dikutip dari bukunya Totok Mardikanto pengertian partisipasi menurut ahli yaitu Beal (1964) mengatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*Exogenous Change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah, semakin mantapnya jaringan sosial (*Sosial Network*) yang baru yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 81

hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.<sup>2</sup>

Partisipasi masyarakat dimaknai sebagai keikutsertaan sekelompok anggota masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Makna tersebut selaras dengan pendapat Isbandi (2013) bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan anggota masyarakat tersebut merupakan akibat dari hubungan diantara warga masyarakat tentang kehidupannya. Tumbuhnya partisipasi dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki anggota masyarakat mengenai kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki, kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan masyarakat, kemampuan untuk ikutserta, dan adanya kepercayaan diri bahwa kontribusinya bermanfaat bagi kegiatan tersebut. Yadav (2014) menyampaikan macam-macam partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

---

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, h. 82

Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi menurut Holil (2013) berupa: buah pikiran, tenaga, uang, harta benda.<sup>3</sup>

Timbulnya partisipasi masyarakat menurut Slamet (1994:97) didukung faktor utama yaitu;

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi,
- b. Adanyanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu stakeholder yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap program ini<sup>4</sup>.

## 2. Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi Cohen dan Uphoff menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan.

- a) Kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama

---

<sup>3</sup> Muhammad Hanif, *partisipasi masyarakat dalam memberdayakan warga retardasi mental dengan model asanti emotan (studi kasus di sidoharjo jambon ponorogo)*, Vol 1 No 1, h. 3

<sup>4</sup> Muhammad Hanif, *partisipasi masyarakat.....*, Vol 1 No 1, h. 3



keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka.

- b) Meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.<sup>5</sup>

### 3. Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi (information);
- b. Konsultasi (consultation) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;
- c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan;

---

<sup>5</sup> Fathurrahman Fadil, *partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di kelurahan kotabaru tengah*, Vol II Edisi 2, h. 255

- d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
- e. Memberikan dukungan (supporting independet community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.<sup>6</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Salah satu yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah rencana pembangunan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo, keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh para cendekiawan akhir-akhir ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek dan pemerataan pembangunan.<sup>7</sup>

### B. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

#### 1. Pengertian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Menurut Permenkes RI tahun 2014 tentang STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pilar STBM merupakan acuan dalam penyelenggaraan STBM yang terdiri dari BABS, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan limbah cair

<sup>6</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, h. 86

<sup>7</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), h. 208

rumah tangga. Stop BABS adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku BAB yang berpotensi penyebaran penyakit lingkungan.

Penyelenggaraan program STBM dilakukan dengan cara pemicuan oleh tenaga kesehatan, kader, relawan, atau masyarakat yang telah berhasil mengembangkan program STBM. Kegiatan pemicuan diarahkan untuk memberikan kemampuan dalam merencanakan perubahan perilaku, memantau atau terjadinya perubahan perilaku serta mengevaluasi hasil perubahan perilaku dari masyarakat.<sup>8</sup>

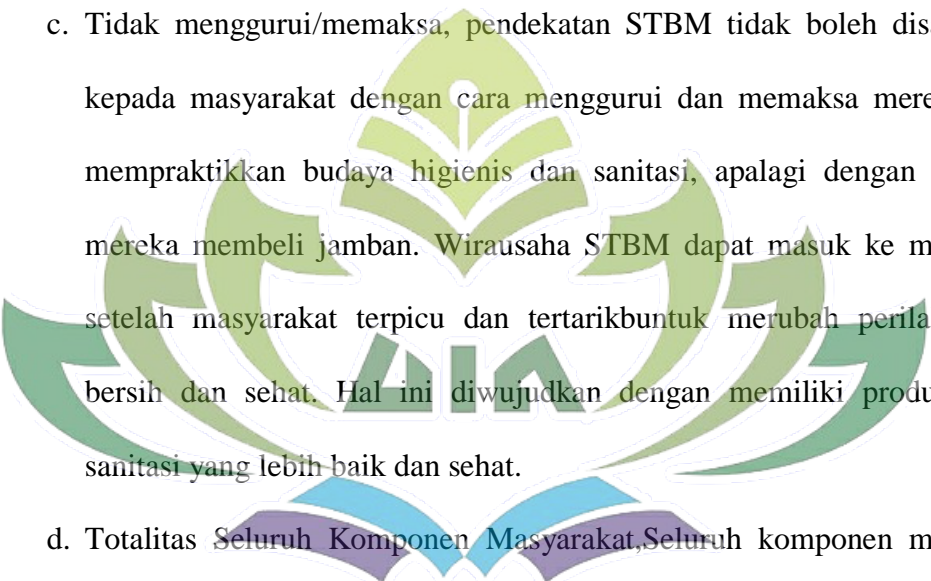
## 2. Prinsip-Prinsip STBM

- a. Tanpa subsidi, masyarakat tidak menerima bantuan dari pemerintah atau pihak lain untuk menyediakan sarana sanitasi dasarnya. Penyediaan sarana sanitasi dasar adalah tanggung jawab masyarakat. Sekiranya individu masyarakat belum mampu menyediakan sanitasi dasar, maka diharapkan adanya kepedulian dan kerjasama dengan anggota masyarakat lain untuk membantu mencari solusi dengan menyediakan beragam opsi pasokan sanitasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi masyarakat.
- b. Masyarakat sebagai pemimpin, inisiatif pembangunan sarana sanitasi hendaknya berasal dari masyarakat. Wirausaha STBM, sebagai bagian dari

---

<sup>8</sup> Farouk Ilmid Davik, *Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS Di Puskesmas Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No.2

masyarakat, dituntut untuk memiliki semangat berwirausaha (spirit entrepreneurship), salah satunya adalah inisiatif. Dengan demikian lima pilar STBM akan menjadi peluang usaha yang dapat digarap oleh wirausaha STBM. Semua kegiatan maupun pembangunan sarana sanitasi dibuat oleh masyarakat. Sehingga ikut campur pihak luar tidak diharapkan dan tidak diperbolehkan.

- 
- c. Tidak menggurui/memaksa, pendekatan STBM tidak boleh disampaikan kepada masyarakat dengan cara menggurui dan memaksa mereka untuk mempraktikkan budaya higienis dan sanitasi, apalagi dengan memaksa mereka membeli jamban. Wirausaha STBM dapat masuk ke masyarakat setelah masyarakat terpicu dan tertarik untuk merubah perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini diwujudkan dengan memiliki produk-produk sanitasi yang lebih baik dan sehat.
  - d. Totalitas Seluruh Komponen Masyarakat, Seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan, perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan. Keputusan masyarakat dan pelaksanaan secara kolektif adalah kunci keberhasilan pendekatan STBM.<sup>9</sup>

### 3. Tangga Perubahan Perilaku Visi STBM

Langkah-langkah perkembangan visi STBM terkait dengan perubahan perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat. Belajar dari pengalaman global,

---

<sup>9</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Kurikulum dan Modal Pelatihan Tot Wirausaha Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Indonesia*, h. 52



diketahui perilaku hygiene tidak dapat dipromosikan untuk seluruh rumah tangga secara bersamaan. Promosi perubahan perilaku kolektif harus berfokus pada satu atau dua perilaku yang berkaitan pada saat bersamaan berikut tangga perilaku sanitasi.

a. Perilaku BABS

Perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) adalah kebiasaan/praktik budaya sehari-hari masyarakat yang masih membuang kotoran/tinja di tempat terbuka dan tanpa ada pengelolaan tinja yang higienis. Tempat terbuka untuk BABS biasanya dilakukan di kebun, semak-semak, hutan, sawah, sungai maupun di tempat-tempat masyarakat secara kolektif membuat jamban helikopter/ jamban plung lap (jamban yang dibuat tanpa ada lubang septik langsung dibuang ke tempat terbuka seperti sungai, rawa dll). Kebiasaan BABS ini terjadi karena tidak adanya pengelolaan tinja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga menimbulkan dampak yang merugikan bagi kesehatan baik untuk individu yang melakukan praktik BABS maupun komunitas lingkungan tempat hidupnya. Kondisi masyarakat seperti ini perlu diubah melalui sebuah kegiatan perubahan perilaku secara kolektif dengan pendekatan STBM, yang bisa dilakukan dengan cara: a) Diadakan pemicuan kemasyarakatan yang difasilitasi oleh tenaga kesehatan atau masyarakat yang sudah terlatih menjadi fasilitator STBM, b) Dari pemicuan tersebut diharapkan munculnya natural leader

atau komite yang dibentuk oleh komunitas masyarakat tersebut, c) Komite yang terbentuk mempunyai rencana aksi yang sistematis dalam rangka menuju status SBS, d) Adanya kegiatan pemantauan secara terus menerus yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dari masyarakat tersebut, e) Tersedianya supply atau layanan pemenuhan akses sanitasi untuk masyarakat dengan kualitas sesuai dengan standar kesehatan dengan harga yang terjangkau.

b. Perilaku SBS (Stop Buang Air Sembarangan)

Perilaku SBS (Stop Buang air besar Sembarangan) adalah kebiasaan/ praktik budaya sehari-hari masyarakat yang tidak lagi membuang kotoran/tinjanya di tempat yang terbuka dan sudah dilakukan pengelolaan tinjanya yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit. Perilaku SBS ini biasanya diikuti dengan kemauan masyarakatnya yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan sarana akses sanitasi yang dimulai dari sarana jamban sehat paling sederhana sampai dengan tingkat sarana jamban yang sudah bagus sistem pengelolaannya seperti IPAL komunal maupun IPAL terpusat.

c. Perilaku Higienene dan Saniter

Perilaku Higienene dan Saniter dalam dokumen ini diartikan sebagai kebiasaan/praktik budaya sehari-hari masyarakat yang sudah tidak lagi BAB sembarangan dengan akses sarana sanitasi jamban yang sehat dan berperilaku higienis saniter lainnya yang merupakan bagian

dari salah satu 4 pilar yang lainnya seperti berperilaku cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dan mengelola limbah cair rumah tangga. Ketika masyarakat secara keseluruhan sudah berperilaku higienis dan saniter maka dikatakan komunitas tersebut mencapai kondisi Desa/Kelurahan STBM dimana kondisi komunitas tersebut dengan kondisi 100% masyarakat sudah berubah perilakunya dengan status Desa/Kelurahan SBS (sudah terverifikasi oleh tim verifikasi dari puskesmas setempat), Terjadi peningkatan kualitas sarana sanitasi yang ada, Terjadi perubahan perilaku higienis saniter lainnya di masyarakat, Adanya upaya pemasaran dan promosi sanitasi untuk pilar-pilar STBM yang lainnya, dan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

#### d. Perilaku Sanitasi Total

Perilaku Sanitasi Total adalah kebiasaan/praktik budaya sehari-hari masyarakat yang sudah mempraktikkan perilaku hygiene sanitasi secara permanendimana kebiasaan ini meliputi tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tanggadengan aman dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. Ketika masyarakat secara keseluruhan sudah berperilaku sanitasi total maka dikatakan

komunitas tersebut mencapai kondisi Desa/Kelurahan STBM dengan Kondisi Sanitasi Total.<sup>10</sup>

### C. Teori Partisipasi

Teori yang penulis gunakan yaitu teori Partisipasi. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu yang *pertama* Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Yang *kedua* Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.<sup>11</sup>

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Kurikulum dan Modal Pelatihan.....*, h. 50-51

<sup>11</sup> M.Amirin, *Membedah Konsep Dan Teori Partisipasi Serta Implikasin Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan*, Dinamika Pendidikan No.01/Th.XII

<sup>12</sup> M.Amirin, *Membedah Konsep Dan Teori Partisipasi.....*, h. 80

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Thresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2000
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2010
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung, Mandar Maju, 1996
- Kementerian Kesehatan RI, *Kurikulum dan Modal Pelatihan Tot Wirausaha Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Indonesia*
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Ekonisia, 2005
- Muh. Nasir, *Mode Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikaisi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2005
- Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Desa Partisipatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006



Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfa Beta, 2012

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiando, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 Bandung: Alfabeta, 2015

Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994

### JURNAL

Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ) Vol 1, Desember 2016

Farouk Ilmid Davik, *Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS Di Puskesmas Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No. 2

Fathurrahman Fadil, *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah*, Vol II. Edisi 2, h. 255

Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol. 8 No. 2, tahun 2017

Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ) Vol 1, Desember 2016

Muhammad Hanif, *Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental dengan Model Asanti Emotan (studi kasus di Sidoharjo jambon Ponorogo)*, Vol. 1 No. 1, h. 3

### SUMBER ON LINE

<https://bobo.grid.id/read/08680244/inilah-efek-buruk-buang-air-besar-semarangan?page=all> diakses pada 30 juni 2020 pukul 10.46 WIB

Suhendar, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pnpm Mandiri Di Desa Karyasari Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang*, <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/116>, diakses pada 18 Juni 2020 pukul 16.20 WIB.

Wahyu Pebriani, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan* (Surabaya Universitas Wijaya Putra, 2015), h 3 di akses tanggal 15 Juni 2020 pukul 16.30 WIB.

